

RDHP  
PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAWASAN  
PERTANIAN HORTIKULTURA  
DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



PENELITI UTAMA : Dr. Bernard deRosari

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
2016

## RINGKASAN

Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Hortikultura di Provinsi NTT bertujuan untuk mewujudkan kawasan pertanian hortikultura di NTT. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah (1) pemenuhan sebagian besar kebutuhan bawang merah dan cabe bersumber dari produksi petani NTT, dan (2) Pendapatan rumahtangga meningkat karena bertumbuhnya industri pengolahan hasil bawang merah dan cabe. Dampak dari kegiatan ini adalah (1) harga bawang merah dan cabe stabil, terjangkau oleh konsumen dan menguntungkan petani, (2) Kesejahteraan rumahtangga petani bawang merah dan cabe meningkat karena meningkatnya produksi, pendapatan baik dari pemasaran dalam bentuk bahan primer (mentah) maupun produk olahan bawang merah dan cabe

Kegiatan yang sudah dilakukan di tahun 2015 yaitu kegiatan 1. Baseline tentang (a) Karakteristik RT tani dan Kepemilikan asset pertanian, (b) Penggunaan input produksi bawang merah dan cabe, (c) Produktivitas dan produksi bawang merah dan cabe, serta (d) pendapatan RT tani, Kegiatan 2. Peningkatan Kapasitas melalui kegiatan (a) Workshop teknis tingkat petani, (b) Pelatihan, (c) pendampingan teknologi, dan (d) Penyebaran media cetak.

Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan hortikultura (bawang merah dan cabe) tahun 2016 tetap dilakukan di Kabupaten Rote Ndao, Kupang, dan Lembata. Jenis kegiatan yang dilakukan yaitu (a) peningkatan kualitas budidaya melalui perbaikan teknologi budidaya, (b) memperkenalkan teknologi pascapanen untuk meningkatkan nilai tambah bawang dan cabe sehingga membangun industri skala rumahtangga (home industry), (c) penyebaran media informasi melalui media cetak dan media sosial.

Kata kunci: Kawasan hortikultura, produktivitas, pascapanen, industri rumahtangga

## SUMMARY

Supervision and development of horticultural agriculture zones in East Nusa Tenggara Province activity aim to creating a horticultural agriculture zone in East Nusa Tenggara. The expected benefit are, (1) the fulfillment of most of the needs of shallots and chilli peppers from products of the farmers of East Nusa Tenggara, and (2) the household income increased due to growth of homeindustry processing of shallots and chili peppers. The expected impact are, (1) the prices of shallots and chilli peppers become steady, affordable to consumers, and profitable to farmers, and (2) welfare of farm household increased due to productivity, revenue from row of shallots and chilli papers and processed.

The result have been activitied on 2015, namely 1. Baseline survey about (a) farmhousehold characteristics and ownership of agriculture assets, (b) use of production inputs of shallots and chilli peppers, (c) productivity and production of shallots and chilli pappers, and (d) income of farmhousehold. 2. Capacity improvement through of activities, are (a) technical workshop on farmer level, (b) training, (c) technology assistances, and (e) disemination of media (printing and social).

On 2016, supervision and development of horticultural zones activity is still being done in Rote Ndao, Lembata, and Kupang districts. The type of activities are, (a) improving of technical quality through implementation of good agriculture practices, (b) introducing of postharvest for added value of shallots and chilli peppers, (c) the disemination through printed and social media.

Key word: horticultural zones, productivity, posthaverst, home-industry